

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan yang terstruktur dilakukan di sekolah. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa.

Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena itu guru harus menguasai berbagai macam model pembelajaran agar siswa aktif dalam belajar. Guru yang memiliki banyak kemampuan dalam memberikan motivasi siswa, dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualitas tinggi. Berdasarkan atas kualitas tersebut, diharapkan guru dapat memainkan peran penting yakni menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi agar menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa didalam kelas. Peran guru dalam hal ini adalah membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa dengan menyediakan lingkungan yang bermakna dan sesuai dengan minatnya, melatih siswa untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari dan mendorong siswa untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pelajaran akuntansi membutuhkan pemahaman, ketelitian, dan latihan. Akuntansi sebagai ilmu terapan yang dipakai dalam praktek bisnis dan dalam

kehidupan sehari-hari. Sehingga penguasaan pelajaran akuntansi bagi peserta didik sangatlah penting sebagai bekal mereka di masa yang akan datang. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya tergolong rendah pada mata pelajaran akuntansi.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat langsung pada nilai yang diperoleh siswa karena belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, pada saat proses belajar mengajar guru hanya memakai metode pembelajaran yang konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas. Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan pendapat, takut bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran akuntansi tersebut, dan siswa kurang fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan ketika guru memberikan tugas secara individu, banyak jawaban yang sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Hal ini cukup membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat serta motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti 1) guru, bagaimana cara mengajar guru berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketepatan dalam memilih model atau teknik pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, 2)

Fasilitas yang mendukung pembelajaran tersebut misalnya memfasilitasi siswa dengan peta konsep, proyektor, laboratorium, dan sebagainya, 3) Lingkungan sekolah, termasuk kebersihan sekolah, lokasi dan lingkungan sosial di sekitar sekolah, 4) Keluarga, yaitu cara orang tua mendidik anaknya dirumah, dan 5) Lingkungan masyarakat, yaitu teman bergaul, dan kehidupan dalam bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan pada kelas XII IPS, dalam kenyataannya hasil belajar akuntansi siswa masih rendah. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 75. Berikut ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas XII IPS
SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan
Tahun Pembelajaran 2015/2016

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM			Siswa yang tidak mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai rata-rata	Jumlah	%	Nilai rata-rata
XII IPS 1	UH 1	36	14	38,89	77,85	22	61,11	63,18
	UH 2		16	44,44	82,50	20	55,56	62,75
	UH 3		15	41,67	81,66	21	58,33	62,85
XII IPS 2	UH 1	34	13	38,24	77,69	21	61,76	63,80
	UH 2		15	44,12	82,33	19	55,88	64,73
	UH 3		18	52,94	83,05	16	47,06	66,79

Sumber: Daftar Nilai Kelas XII IPS-1 dan XII IPS-2 SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

Data diatas adalah hasil nilai siswa yang tertulis pada Daftar Nilai siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Pada kelas XII IPS-1 siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebesar

41,67% dengan nilai rata-rata 80,67 , sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 58,33% dengan nilai rata-rata 62,92. Dan pada kelas XII IPS-2 siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebesar 45,10% dengan nilai rata-rata 81,02 , sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 54,90% dengan nilai rata-rata 65,10.

Fenomena diatas terjadi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena motivasi siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar mengajar dengan baik. Di sisi lain juga karena kurangnya kreatif guru sebagai pendidik dalam menggunakan model pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran akuntansi yang terjadi hanya berupa penyampaian informasi satu arah, dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional saja, yaitu ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas. Proses belajar mengajar ini cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana belajar mengajar menjadi pasif, tidak ada interaksi, dan pada akhirnya siswa tidak menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan suatu upaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan ikut berperan aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa aktif sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai.

Guru harus mengubah metode pembelajaran konvensional dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2012:54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran akuntansi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, penulis tertarik menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*. Alasan menggunakan model pembelajaran ini karena model pembelajaran *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswanya membuat soal serta menyelesaikan soal tersebut secara berkelompok, siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok akan diperintahkan untuk mengajukan masalah dari materi yang belum dipahami dalam bentuk soal dan didiskusikan secara berkelompok sehingga mereka terbiasa menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama dalam sebuah kelompok diskusi. Pada model pembelajaran ini siswa dapat berfikir kreatif untuk menyalurkan pengetahuan serta berani untuk menyalurkan pendapat dan analisis sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delvi (2013) membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2014) menyimpulkan

bahwa hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Kisaran Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Posing* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Posing* dan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi untuk siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada materi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan dagang pada siswa kelas XII IPS SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang Model Pembelajaran *Problem Posing* sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru akuntansi maupun guru mata pelajaran lain dalam memilih model pembelajaran *Problem Posing* sehingga kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dalam memperbaiki proses pembelajaran disekolah. Selain itu juga sebagai bahan informasi bagi guru akuntansi SMA Swasta Al-Washliyah Pasar Senen Medan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan informasi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.